

Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor

Sahril Hidayatullah¹, Muhammad Mukhliah Nasrullah², Nur Rochmat³

Universitas Darunnajah, Indonesia

hsahril239@gmail.com¹, mmukhliahn@gmail.com², rochmatn@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 4 No: 1 Januari 2026 Halaman : 81-84	This investigation investigates the role of public relations (PR) management in enhancing community engagement in the integrity of Islamic education at the Insan Kaffah Islamic Boarding School in Tenjo, Bogor. The significance of the community as a stakeholder in the support of educational institutions, particularly in the areas of financing, infrastructure, and curriculum development, is illustrated by the background. The objective of this investigation is to assess the effectiveness of public relations management strategies in fostering community engagement. The problem formulation pertains to the implementation of PR management and its enabling and obstructive factors. The research methodology employed is descriptive qualitative, utilizing documentation, observation, and interviews to gather data. Insan Kaffah Islamic Boarding School has effectively implemented public relations management through routine programs, including religious study groups, mutual cooperation (gotong royong), and social activities, which have resulted in increased community participation, according to the results. Nevertheless, obstructions persist, including inadequate resources and inadequate awareness among certain community members. The significance of strategic planning, ongoing evaluation, and community empowerment is underscored by the study's findings.
Keywords: Public Relations Management, Participation, Islamic Boarding School.	

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap integritas pendidikan Islam di Sekolah Islam Asrama Insan Kaffah di Tenjo, Bogor. Latar belakang penelitian ini menggambarkan pentingnya masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam mendukung lembaga pendidikan, terutama dalam hal pembiayaan, infrastruktur, dan pengembangan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Formulasi masalah berkaitan dengan implementasi manajemen PR dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Sekolah Islam Asrama Insan Kaffah telah menerapkan manajemen hubungan masyarakat secara efektif melalui program rutin, termasuk kelompok studi agama, gotong royong, dan kegiatan sosial, yang telah meningkatkan partisipasi masyarakat, menurut hasil penelitian. Namun, hambatan tetap ada, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran di kalangan sebagian anggota masyarakat. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan strategis, evaluasi berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Partisipasi, Pesantren.

PENDAHULUAN

Tuntutan akan pengembangan lembaga pendidikan terus meningkat seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan yang tidak mampu memenuhi tuntutan ini dapat berdampak buruk bagi lembaga tersebut. Sekolah adalah lembaga pendidikan humanis yang terkait erat dengan masyarakat, infrastruktur, tenaga kependidikan, pendanaan, dan kurikulum sebagai pemangku kepentingan. (Endang Sri Suyati, 2023),

Penerapan konsep dan fungsi manajemen merupakan hasil dari langkah-langkah teknis ini. Kepala sekolah diwajibkan untuk mengevaluasi berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Evaluasi ini merupakan langkah terakhir dalam penerapan manajemen hubungan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjamin bahwa sistem organisasi, yang terdiri dari seluruh komponennya, berfungsi secara efisien dan konsisten. Selain itu, evaluasi ini menggambarkan efektivitas lembaga pendidikan dalam membina hubungan dengan masyarakat untuk mengamankan pendanaan, sumber daya pembelajaran, dukungan, dan gagasan. (N T Lestari 2022).

Pengoperasian manajemen hubungan masyarakat yang optimal ditunjukkan oleh observasi dan wawancara dengan para pengajar dan kepala sekolah di Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas. Petugas hubungan masyarakat telah mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh program hubungan masyarakat, seperti ketidakmampuan untuk membangun komunikasi yang produktif dan efektif dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Mengingat konteks budaya, pendidikan, dan mata pencaharian masyarakat yang beragam, penting untuk mengakui hal ini. Fungsi perencanaan manajerial Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas menjadi fokus utama penelitian ini, yang didedikasikan untuk mengevaluasi manajemen hubungan masyarakat. Hal ini dikarenakan keberhasilan implementasi suatu program membutuhkan proses perencanaan yang komprehensif, tepat, dan matang, yang difasilitasi oleh berbagai komponen internal dan eksternal pesantren. Selain itu, sasaran dan tujuan implementasi rencana atau program pesantren semakin diperjelas dengan penetapan berbagai langkah strategis dan komponen perencanaan. (Hasbullah, 2020)

Sederhananya, implementasi yang efektif merupakan hasil dari perencanaan yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup evaluasi manajemen hubungan masyarakat, yang meliputi definisi, bentuk, fungsi, tujuan, dan dampak bidang ini. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas merupakan tujuan utama penelitian ini, yang berkaitan dengan fungsi perencanaan dan manajerialnya. Hal ini disebabkan karena untuk dapat terlaksananya suatu program dengan baik diperlukan suatu proses perencanaan yang matang, matang dan menyeluruh yang difasilitasi oleh berbagai komponen internal maupun eksternal sekolah. (Yunita Sihite 2021)

METODE

Sebagai sebuah kajian tentang pemikiran seorang tokoh, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat filosofis. Pendekatan ini meliputi argumen, ide, dan logika dalam menganalisis informasi. Mengingat fokus penelitian ini adalah kehidupan individu yang berhubungan dengan masyarakat, serta karakteristik, sifat, dampak dari pemikirannya dan perkembangan tokoh tersebut sepanjang hidupnya, pendekatan yang diambil adalah pendekatan sejarah. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka, yang meliputi pencarian, penyaringan, analisis, dan klarifikasi terhadap data yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian pustaka adalah metode yang mengandalkan sumber daya dari perpustakaan untuk memperoleh informasi. Salah satu khas dari penelitian pustaka adalah peneliti menjumpai teks secara langsung, bukan melalui observasi langsung di lapangan atau dari objek lain seperti kejadian, orang, atau benda. (Mestika Zed. (2021).

Creswell menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk menjelajahi dan memahami sebuah fenomena utama. Untuk memahami fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian, dengan memberikan pertanyaan yang bersifat umum dan relatif luas. (Creswell, J. W. and Creswell, J. D. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Insan Kaffah merancang setiap program yang dilaksanakannya. Komunitas ini berusaha untuk menjadi organisasi yang paling efisien dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam sebuah institusi pendidikan, perencanaan adalah bagian penting dari fungsi manajemen yang

berkaitan dengan hubungan masyarakat, menunjukkan adanya kesepakatan dan pemahaman di antara para pendidik tentang tujuan organisasi.

"Langkah awal dalam pengembangan program hubungan masyarakat adalah mengevaluasi potensi yang ada dan kemudian mendokumentasikannya." Selanjutnya, target/sasaran yang ingin dicapai ditentukan oleh potensi- potensi tersebut, dan program-program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai target tersebut ditentukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gibson bahwa *"perencanaan mencakup identifikasi target dan instrumen yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."*

Perencanaan terdiri dari serangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan, serta cara-cara yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan dengan efisien. Di sisi lain, tanpa perencanaan yang tepat, suatu program tidak akan berjalan dengan baik. Namun, program tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh perencanaan yang efektif.

Manajemen hubungan di Pondok Pesantren Insan Kaffah sangat dipengaruhi oleh tahap implementasi, yang sangat penting bagi pengembangan keterlibatan masyarakat. Departemen hubungan masyarakat akan menjalankan setiap program secara maksimal selama implementasinya. Tanggapan para pemangku kepentingan, terutama dari masyarakat dan instansi lain, akan sangat dipengaruhi oleh implementasi yang efektif. Implementasi program di Pondok Pesantren Insan Kaffah di Tenjo, Bogor, Jawa Barat, merupakan tahap yang paling krusial, karena merupakan bagian dari rencana yang telah ditetapkan. Sebagai ukuran untuk menilai pencapaian rencana, fase ini akan diperiksa pada fase evaluasi. Sebuah rencana yang baik hanya akan menjadi teori jika fase ini tidak dilaksanakan. Pelaksanaan menjadi sangat krusial dalam konteks ini. Seperti yang diungkapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Insan Kaffah, "Program pondok pesantren berjalan dengan baik, dan saya bersyukur kepada Tuhan." Meskipun ada beberapa hambatan kecil dalam pelaksanaannya, hal ini adalah hal yang biasa. Kami berusaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan program; Namun, sebagai manusia, pasti ada kekurangan yang akan kita tinjau bersama.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa pencapaian suatu tujuan tergantung pada komitmen semua anggota tim manajemen, mulai dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Setiap kegiatan harus fokus pada tujuan, karena kegiatan yang tidak sejalan dengan tujuan hanya akan menghabiskan waktu, uang, sumber daya, dan tenaga kerja.

Langkah terakhir dalam manajemen hubungan masyarakat adalah evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Insan Kaffah, yang merupakan hasil dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang ada di pondok pesantren. Proses penilaian ini akan memastikan bahwa operasional pondok pesantren telah memenuhi ekspektasi dan berjalan dengan baik. Selama evaluasi, faktor yang mendukung dan menghambat juga akan diidentifikasi. Setiap kegiatan bertujuan untuk memastikan rencana dan pelaksanaan dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Kegiatan yang sedang berlangsung akan menjadi ukuran untuk perbaikan program di masa yang akan datang, termasuk kelanjutan program yang sudah ada serta pelaksanaan program baru di periode mendatang, sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana, pondok pesantren, dan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari temuan penelitian tentang manajemen hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam integritas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor:

1. Pentingnya Manajemen Hubungan Masyarakat: Pengelolaan hubungan masyarakat (PR) memainkan peranan yang krusial dalam perkembangan dan peningkatan partisipasi masyarakat di institusi pendidikan. PR mampu menciptakan koneksi yang baik antara institusi pendidikan dengan komunitas melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efisien, dan evaluasi yang terus menerus.
2. Perencanaan Menyeluruh: Proses perencanaan di Pondok Pesantren Insan Kaffah menunjukkan betapa pentingnya memiliki strategi yang fokus dan jelas untuk mencapai target yang ditetapkan. Ini mencakup pengenalan potensi masyarakat serta

- penentuan tujuan yang realistis untuk mendorong partisipasi.
3. Pelaksanaan Program: Program-program yang telah direncanakan berhasil diadakan meski ada beberapa tantangan. Institusi pendidikan ini menunjukkan rasa kepemilikan masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan, pertemuan pengajian, dan sumbangan dana. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi merupakan fase krusial dalam manajemen hubungan masyarakat yang memungkinkan lembaga pendidikan mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. Lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengembangkan langkah-langkah perbaikan untuk program-program mendatang melalui evaluasi.
 4. Masalah yang Sudah Diselesaikan: Meskipun telah ada kemajuan yang baik dari keterlibatan masyarakat, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Ini termasuk masalah keuangan yang dialami oleh masyarakat dan kurangnya pemahaman dari beberapa orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan dari masyarakat.
 5. Harapan untuk Masa yang Akan Datang: Masyarakat ingin Pondok Pesantren Insan Kaffah terus berkembang dan memberikan manfaat lebih bagi semua orang serta para santrinya. Diharapkan lembaga pendidikan ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan Islam dan menciptakan generasi yang lebih baik, dengan dukungan dari masyarakat.

REFERENCES

- Endang Sri Suyati, *Profesi Pendidikan*, ed. 1 (Malang: Madza Media, 2023),
- N T Lestari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Demak," 2022.
- Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis)," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020)
- Yunita Sihite, Lisbet Novianti Sihombing, And Desi Sirjabat, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan," *Journal On Education* 06, No. 01 (2021)
- Mestika Zed. 2021. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Edisi 4). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm. 28.
- Creswell, J.W. & Creswell, J.D. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th Edition). Thousand Oaks: SAGE Publications, hlm. 15.